

Pengaruh NPM dan *Current Ratio* terhadap *Financial Sustainability* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2022

Wenti Dwi Tiara¹

Bangun Putra Prasetya²

^{1,2}Universitas Widya Mataram

Email: wentidt@gmail.com¹, bangunputraprasetya@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Current Ratio on Financial Sustainability (FSR) in Pharmaceutical Sector Companies Listed on the IDX. The sample used in this research is 2 pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 - 2022 and using purposive sampling method. The data analysis technique used is quantitative analysis. The data analysis method used is hypothesis testing including the F statistical test and the t statistical test. The results obtained in this study indicate that there is a significant effect of Net Profit Margin (NPM) and Current Ratio together on Financial Sustainability (FSR). Based on partial tests, there is a significant effect of Net Profit Margin (NPM) on Financial Sustainability (FSR). While Current Ratio has no significant effect on Financial Sustainability (FSR) in Pharmaceutical Sector Companies Listed on the IDX

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, Financial sustainability*

Abstrak

Metode Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* Terhadap *Financial Sustainability* (FSR) Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2022 dan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis meliputi uji statistic F dan uji statistic t. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* secara Bersama-sama Terhadap *Financial Sustainability* (FSR). Berdasarkan uji parsial terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Financial Sustainability* (FSR). Sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Financial Sustainability* (FSR) Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.

Kata Kunci: *Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, Financial sustainability*

PENDAHULUAN

Di Indonesia industry farmasi sebagai salah satu sub sector industry manufaktur mempunyai peluang yang sangat besar untuk berkembang. Hal ini tercermin dari semakin bertambahnya industry farmasi di tanah air. Berdasarkan data kemenprin tercatat dalam kurun waktu 2015-2019 industri farmasi tanah air bertambah sebanyak 132 industri yang sebelumnya pada tahun 2015 sejumlah 192 industri menjadi 230 industri pada tahun 2019. Industry bahan baku obat juga meningkat dari sejumlah 8 pada tahun 2016 menjadi 14 industri di tahun 2019. Mengingat obat-obatan merupakan kebutuhan utama dengan tingkat urgensi kebutuhan yang tinggi apalagi dengan bertambahnya jumlah penduduk serta tidak terpengaruh dengan pasang surutnya kondisi perekonomian di suatu negara kebutuhan produk farmasi akan meningkat. Seiring dengan ditemukannya wabah Covid-19 pada tahun 2020 di wilayah Wuhan China dan telah diumumkan secara resmi masuk ke wilayah Indonesia oleh presiden RI yakni Ir. Joko Widodo pada maret 2020 sebetulnya menjadi peluang di industry ini untuk mendorong produksi dalam negeri. Namun karena industry farmasi di Indonesia bergantung pada bahan baku impor yang sekitar 60 persennya di impor langsung dari Cina, maka akibatnya produksi industry ini justru turun sekitar 60 persen di bulan Mei 2020. Hal ini terjadi karena pemerintah menerapkan protocol Kesehatan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna menanggulangi wabah Covid-19. Tak hanya di Indonesia bahkan negara-negara didunia juga turut memeberlakukan PSBB sehingga menyebabkan rantai pasok bahan baku impor di tanah air turut terganggu. Seperti di industry farmasi dalam yang bahan bakunya 60 persen di impor dari luar negeri sehingga menyebabkan bnyak terjadinya kelangkaan-kelangkaan di tanah air.

Dampak positif dari pandemic ini yakni adanya relaksasi aturan yang sangat membantu industry farmasi. Kebutuhan vitamin, suplemen dan obat herbal sebagai upaya untuk menjaga stamina dan Kesehatan tubuh agar tetap fit secara umum semakin meningkat. Efeknya berimbas pada industry farmasi yang menaungi sector tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar, ditandai dengan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradhisional yang tumbuh paling tinggi diantara 15 kelompok industry nonmigas pada tahun 2020 mencapai 9,39% (yoy) dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 8,48% (yoy). Sebagai respon dari pemerintah dan masyarakat terhadap pandemic Covid-19 sepanjang tahun 2020 permintaan terhadap komoditas farmasi dan alat Kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan. Diantaranya adalah komoditas personal protective yang mengalami peningkatan menjadi 50,3% yang sebelumnya hanya sekitar 0,1%. Komoditas Kesehatan dengan peningkatan permintaan terbesar yaitu masker sebesar 12,6%, hand sanitizer 3,1% dan hand soap 2,1%.

Tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan adalah profit atau keuntungan. Semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Hal ini juga di ukur dari tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya untuk masa mendatang. Karena semakin besar profit yang dihasilkan maka pengelolaan keuangan untuk keberlanjutan produksi dalam perusahaan dapat tercapai dan tidak menutup kemungkinan perusahaan dapat memperluas usahanya dari keuntungan yang diperoleh. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Financial Sustainability* menunjukkan hasil yang beragam, antara lain:

Menurut Shabirah Annisya, et al (2018) dalam penelitiannya variable *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *financial sustainability ratio*. Menurut Gusni dan Vineda (2016) *Net Profit margin* (NPM) menjadi indikator untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan NPM dianggap mampu mewakili rasio lainnya karena telah memperhitungkan asset dan penjualan.

Menurut Nurhayati P (2019) dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi *financial sustainability* diidentifikasi variabel-variabel antara lain *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Equity to Total Asset Ratio* (EAR), *Debt to Total Equity* (DER), *Current Ratio* (CAL). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini peneliti menggunakan variable *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap *financial sustainability* (FSR). Sehingga terdapat rumusan masalah yaitu pertama, bagaimana pengaruh (*Net Profit Margin*) NPM

terhadap *financial sustainability* (FSR) di perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Kedua, bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial sustainability* (FSR) di perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Ketiga, bagaimana pengaruh (*Net Profit Margin*) NPM dan *Current Ratio* secara Bersama-sama terhadap *financial sustainability* (FSR) di perusahaan sector farmasi yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Dalam penelitian ini Peneliti membatasi penelitian hanya pada dua variabel yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* meskipun didalam fenomena terdapat berbagai permasalahan yang layak untuk diteliti. Tetapi karena faktor keterbatasan berbagai hal dan faktor kepentingan penelitian maka hanya menggunakan dua variabel tersebut dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *financial sustainability* (FSR) di perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio* terhadap *financial sustainability* (FSR) di perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga, untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Rasio* secara Bersama-sama terhadap *financial sustainability* (FSR) di perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar balakang diatas, maka penulis mengangkat judul “Pengaruh NPM dan *Current Ratio* Terhadap *Financial Sustainability* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2022”

KAJIAN LITERATUR

***Net Profit Margin* (NPM)**

Pengertian profitabilitas atau sering disebut rasio profitabilitas secara umum diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menyisihkan laba dari pendapatan. Rasio ini digunakan dalam mengukur kemampuan menghasilkan banyak keuntungan dari kegiatan produksi yang dilakukan. Menurut (Kasmir 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Profit margin ratio* atau juga dikenal dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Untuk menjaga kestabilan keuangan dalam rangka menjaga pertumbuhan dan kelangsungan usaha agar tetap terjaga merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan. Pengembangan usaha dan peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan tantangan dalam perusahaan untuk menjaga operasionalnya. Hal ini karena agar dapat mengontrol beban usaha yang ditimbulkan sehingga tidak mempengaruhi keberlanjutan keuangan dimasa yang akan datang maka perusahaan sangat perlu memperhitungkan skala *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shabirah Annisya, et al (2018) dengan variable penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability* (FSR) menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* (FSR).

Current Ratio

Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari *Current Rasio*, *Cash Rasio*, *Quick Rasio* dan *Cash Flow Liquidity Rasio*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu rasio liabilitas yaitu *Current Rasio* untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam perusahaan sampel di penelitian ini.

Umumnya sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo didefinisikan dengan likuiditas. Dapat dikaatakan juga bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagihbaik yang diduga

maupun tidak terduga. Dalam konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umunya kurang dari satu tahun. Dimensi dalam konsep ini mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to asset ratio*. Konsep likuiditas mencerminkan ukuran – ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Nurhayati P (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial sustainability* diidentifikasi variabel-variabel antara lain *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Equity to Total Asset Ratio (EAR)*, *Debt to Total Equity (DER)*, *Current Ratio (CAL)*. Namun dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan *financial sustainability (FSR)*.

Sustainability

Istilah keberlanjutan (*sustainability*) banyak dikaitkan dengan manusia dan alam namun jauh sebelum itu menurut Kidd (1992) akar konsep keberlanjutan telah ditemukan dalam bidang ekologi. Para ahli ekologi bersikeras bahwa kegagalan untuk memperhitungkan sepenuhnya konsekuensi jangka Panjang dari kegiatan manusia, utamanya terkait dengan pembangunan akan menyebabkan bencana bagi manusia. Pada tahun 1972 tepatnya pada tanggal 5 Juni 1972 PBB menyelenggarakan konferensi tentang Lingkungan hidup hingga melahirkan suatu gagasan mengenai pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Definisi *sustainability* sangat luas dan sampai saat ini tidak ada patokan yang pasti, jika diterjemahkan arti *sustainability* adalah keberlanjutan. Akan tetapi para ahli menyebutkan bahwa ada persamaan antara *sustainability* dengan *sustainability development*.

Financial Sustainability

Keberlanjutan keuangan atau yang sering disebut dengan *financial sustainability* merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan perusahaan dengan melihat dan mengukur kinerja perusahaan melalui sejumlah rasio-rasio yang ada untuk dapat digunakan dalam perencanaan keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. *Financial sustainability* dapat membantu perusahaan dalam pengelolaan perusahaan sehingga perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan lebih efektif. Secara umum, *financial sustainability* diartikan sebagai kemampuan untuk memulai, menumbuhkan dan mempertahankan bisnis dengan stabilitas keuangan jangka pendek dan jangka Panjang (Cohen dan Malkogianni, 2021). Poin penting dalam *financial sustainability* adalah mengidentifikasi kemampuan perusahaan yang tidak hanya berfokus untuk menutupi biaya operasional namun juga bagaimana perusahaan dapat memperoleh surplus.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode analisis dokumen/ dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh data-data laporan keuangan pada perusahaan sector farmasi yang diteliti dan telah dipublikasikan pada tahun 2014 sampai 2022. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan sebanyak 2 perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Indofarma dan PT Bio Farma dengan menggunakan metode pengambilan sampel Teknik *purposive sampling* yaitu suatu Teknik yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji hipotesis yakni uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	6,068	0,036 ^b	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 6,068 dan signifikansi sebesar 0,036. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan sector Farmasi yang terdaftar di BEI.

Uji T (T-test)

No.	Variabel	T	Sig.	Hasil
1.	NPM	4.124	0.009	Berpengaruh
2.	CURRENT	0.321	0.761	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variabel: FSR

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bagaimana pengaruh hubungan variable *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* terhadap *Financial Sustainability* (FSR).

***Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Financial Sustainability* (FSR)**

Net Profit margin (NPM) sebagai variable *independent* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability* (FSR). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menyebutkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shabirah Annisya, et al (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Sustainability* (FSR).

***Current Ratio* terhadap *Financial Sustainability* (FSR)**

Current Ratio sebagai variable *independent* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability* (FSR). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,761 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menyebutkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati P (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* (FSR).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa *Net profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainanability* (FSR) dan *Current Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability* (FSR) serta mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan kedua variable independent tersebut. Namun, secara Bersama-sama variable *Net Profit margin* (NPM) dan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* (FSR). Dalam menunjang keberlanjutan keuangan perusahaan maka sangat diperlukan adanya control manajemen guna mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Sebagai upaya dalam mengantisipasi hal tersebut maka dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variable-variabel lain yang belum disebutkan dalam penelitian ini serta dapat menambah data seperti jumlah tahun sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2010. Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cohen, S., & Malkogianni, I. (2021). Sustainability measures and earnings management: evidence from Greek municipalities. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2021. Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional. Buku Analisis Pembangunan Industri. Edisi II.
- Meutia Inten. 2020. *Sustainability*. CV. Latifah
- Nurhayati, P. (2019). Sustainability pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
- Shabirah Annisya, et al. (2018). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Financial Sustainability Ratio pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.